

**PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SMP
KATOLIK SANTO PAULUS PALU**

SKRIPSI



**ELISYA GUMUNGGILUNG
201501073**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA
NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Penyuluhan Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Smp Katolik Santo Paulus Palu” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



ELISYA GUMUNGGILUNG
201501073

ABSTRAK

ELISYA. Pengaruh Penyuluhan Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa SMP Katolik Santo Paulus Palu. Dibimbing oleh ISMAWATI dan JAMES WALEAN.

Gempa bumi yang terjadi di Palu dan sekitarnya pada tanggal 28 September 2018 bukan hanya berdampak pada psikologis siswa, tetapi menyebabkan kerusakan pula bangunan sekolah. Dengan kejadian gempa bumi tersebut, siswa mengalami trauma psikologis, siswa cenderung merasa khawatir, takut dan gelisa jika tiba-tiba terjadi gempa susulan lagi. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya pengaruh bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa SMP Katolik Santo Paulus Palu. Desain penelitian adalah *pre-experimental* dengan menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test Design*, analisis data memakai uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Santo Paulus Palu, hal ini dibuktikan dari nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa SMP Katolik Santo Paulus Palu. Saran yaitu belum dilaksanakan penyuluhan terkait bencana gempa bumi di SMP Katolik Santo Paulus Palu, sehingga sudah menjadi tanggung jawab dan perhatian bagi pihak sekolah untuk memberikan edukasi pada siswa tentang tanggap bencana agar menambah pemahaman siswa.

Kata kunci : Penyuluhan Bencana, Pengetahuan, Gempa Bumi

ABSTRACT

ELISYA. The Effect of Earthquake Disaster Counseling towards the Knowledge of Students at SMP Katolik Santo Paulus in Palu. Supervised by ISMAWATI and JAMES WALEAN.

The earthquake that happened in Palu and its surroundings on September 28th, 2018 not only affected students psychologically, but also caused damage to school buildings. The earthquake caused students experience psychological trauma, students tend to feel worried, scared and anxious. The purpose of this research was to analyze the effect of earthquake disaster counseling towards the knowledge of students at SMP Katolik Santo Paulus in Palu. The design of this research was pre-experimental using One Group Pre-Test Design, data analysis used wolcoxon test. The results of this research show that there is an effect of earthquake disaster counseling towards the knowledge of students at SMP Katolik Santo Paulus in Palu, this is evidenced by the P value= 0,000. In conclusion, there is an effect of earthquake disaster counseling towards the knowledge of students at SMP Katolik Santo Paulus in Palu. Suggestions, schools should pay more attention to socialization or education for students about disaster response in order to increase understanding of students.

Keywords: Disaster Counseling, Knowledge, Earthquakes



**PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SMP
KATOLIK SANTO PAULUS PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ELISYA GUMUNGGILUNG
201501073**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA
NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENYULUHAN BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SMP
KATOLIK SANTO PAULUS PALU

SKRIPSI

ELISYA GUMUNGGILUNG
201501073

Skripsi ini telah Diujikan
Tanggal, 26 Agustus 2019

Penguji I,
Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H.
NIK. 20080902007


(.....)

Penguji II,
Ismawati S.Kep., Ns., M.Sc
NIK. 201609011067


(.....)

Penguji III,
James Walean, S.ST, M.Kes
NIK. 20080902007


(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu


DR. Tigor H Sitomorang, MH, M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori Penyuluhan	6
B. Tinjauan Teori Bencana	11
C. Tinjauan Teori Gempa Bumi	19
D. Tinjauan Teori Pengetahuan	24
E. Kerangka Konsep	27
F. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Operasional	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Analisis Data	36
I. Bagan Alur Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	40

C. Pembahasan	43
D. Implikasi Keperawatan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Sekolah Menengah pertama Katolik Santo Paulus palu	40
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sekolah Menengah pertama Katolik Santo Paulus palu	40
Tabel 4.3	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan kelas Di Sekolah Menengah pertama Katolik Santo Paulus palu	40
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi pengetahuan Siswa SMP Katolik Santo Paulus palu Sebelum Dilakukan Penyuluhan Bencana Gempa Bumi	41
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi pengetahuan Siswa Sekolah Menengah pertama Katolik Santo Paulus palu Sesudah Dilakukan Penyuluhan Bencana Gempa Bumi	41
Tabel 4.6	Hasil uji normalitas data	42
Tabel 4.7	Pengaruh Penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa SMP Katolik Santo Paulus Palu	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gelombang Gempa Bumi	21
Gambar 2 Lapisan Bumi	22
Gambar 3 Kerangka Konsep	28
Gambar 4 <i>One Group Pre-Test Post-Test Design</i>	30
Gambar 5 Bagan Alur Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pustaka
- Lampiran 2 Jadwal Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7 Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 8 Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 9 Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 10 Kuesioner
- Lampiran 11 SAP
- Lampiran 12 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Master Tabel
- Lampiran 14 Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Riwayat hidup
- Lampiran 17 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertermuan lempeng-lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudra Pasifik dibagian Timur. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. (Pusat Mitigasi Bencana ITB dalam Krishna dan Krishna 2008).

Di wilayah Indonesia dapat dideteksi sekitar 4000 gempa bumi pertahun, sedangkan gempa bumi berkekuatan di atas 5,5 Skala Richter (SR) dan gempa bumi yang dirasakan oleh manusia, terjadi rata-rata sekitar 70-100 kali per tahun, dan gempa bumi tektonik yang menimbulkan kerusakan terjadi antara 2 kali per tahun. Sejak tahun 1991 sampai dengan 2011 tercatat telah terjadi 186 kali gempa bumi tektonik yang merusak (BMKG 2012).

Indonesia adalah wilayah yang sangat rawan bencana karena Kepulauan Nusantara berada dalam zona tektonik dan gunung api sangat aktif sehingga pemerintah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mengantisipasi terjadinya bencana baik sebelum maupun setelah terjadi bencana (Pranajati, 2013). Untuk itulah pemerintah melakukan upaya pengurangan resiko bencana dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang penanggulangan bencana (BNPB, 2007). Gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah yang terjadi pada bulan Mei 2006 yang mengakibatkan korban meninggal sebanyak 5.716 orang dan rumah rusak sebanyak 156.162 (Pranajati, 2013). Sekolah dapat berfungsi sebagai media informasi efektif untuk mengubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan pengurangan resiko bencana di sekolah.

Pengetahuan sangat diperlukan agar siswa dapat merespon bencana dengan cepat dan tepat (Nurchayat, 2014). Menurut (Notoatmodjo 2009)

menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga disebabkan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Salah satu tempat yang sangat berbahaya pada saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami adalah sekolah, karena merupakan salah satu bangunan vital yang merupakan tempat berkumpul banyak individu, terutama pada jam sekolah. Bangunan sekolah memiliki kerentanan terhadap berbagai bahaya, misalnya gempa bumi, banjir, longsor yang bisa diikuti dengan runtuhnya bangunan dan akhirnya dapat menimbun siswa yang ada di dalamnya (TDMRC-Unsyiah, 2011).

Menurut LIPI UNESCO/ISDR (2006) minimnya pengetahuan untuk memulai gerakan siaga bencana akan menambah tingginya korban jiwa. Dalam rangka untuk membangun suatu budaya keselamatan dan kesiapsiagaan anak-anak dan generasi muda pendidikan kebencanaan perlu lebih lanjut dikembangkan kesiapsiagaan pada tingkat sekolah dasar.

Salah satu bentuk pendidikan pada siswa adalah lewat penyuluhan kesehatan dimana penyuluhan yang dapat diberikan adalah penyuluhan tentang gempa bumi. Menurut Azwar A dalam Fitriani (2010), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.

Di sulawesi gempa besar tercatat diakibatkan oleh pergerakan sesar Palu Koro. Seperti pada tahun 1927 dengan kekuatan 6,5 SR, kemudian 1938 dengan kekuatan 6.0 SR, dan pada tahun 1968 dengan kekuatan 7,4 SR memicu tsunami besar setinggi 10 meter. Guncangan sesar Palu Koro pada

tahun 1996 dengan kekuatan 7,9 SR dan pada tahun 2012 dengan kekuatan 6,2 SR (blog.act.id 2015). Kejadian gempa bumi yang belum lama terjadi pada bulan September 2018 dengan kekuatan 7,4 disertai dengan tsunami di Sulawesi tengah Kota Palu (BMKG 2018).

Penelitian dilakukan (Chairummi, 2013) kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi disebabkan siswa tingkat sekolah dasar memiliki resiko bila terjadi bencana gempa bumi, karena kelompok ini masih dalam proses penggalan ilmu pengetahuan. Siswa yang tidak dipersiapkan secara dini maka akan menjadi masalah dan tidak boleh diabaikan begitu saja.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 14 febuari 2019 menurut laporan dari UKS SMP Katolik St.Paulus palu telah terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7,4 SR pada tanggal 28 september 2018 wita, dalam kejadian gempa tersebut tidak menimbulkan korban jiwa, tetapi menimbulkan kerusakan infrakstruktur fasilitas umum. Menurut hasil wawancara yang telah di lakukan kepada pihak UKS SMP Katolik St.Paulus palu mengatakan pihak mereka belum pernah melakukan program yang berkaitan dengan gempa bumi, baik penyuluhan mengenai Kebencanaan Gempa Bumi pada pelajar, namun tidak menimbulkan korban jiwa atau korban terluka dikarenakan kejadian gempa tersebut terjadi pada sore hari. Akan terjadi masalah jika terdapat korban jiwa terutama pada anak-anak usia sekolah yang dikarenakan ketidaktahuan dalam kesiapan menghadapi gempa bumi. Anak-anak mudah terluka, sehingga mereka seharusnya mendapatkan informasi agar terhindar dari resiko keparahan. Dalam hal ini sebagai seorang perawat memiliki peran dalam memberikan informasi sebagai fase pre bencana atau tindakan yang dapat dilakukan sebelum kejadian gempa bumi terjadi.

Gempa bumi yang terjadi di Palu dan sekitarnya pada tanggal 28 September 2018 bukan hanya berdampak pada psikologis siswa, tetapi menyebabkan kerusakan pula bangunan sekolah. Dengan kejadian gempa

bumi tersebut, siswa mengalami trauma psikologis, siswa cenderung merasa khawatir, takut dan gelisa jika tiba-tiba terjadi gempa susulan lagi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan staff guru yang dilakukan pada tanggal 14 febuari 2019 di SMP Katolik St.Paulus Palu mengatakan bahwa SMP tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan lainnya, peneliti juga mewawancarai 3 orang siswa dan si A mengatakan mereka belum mengetahui tentang mitigasi bencana gempa bumi dan B mengatakan pada saat bencana 28 september 2018 yang lalu dengan kekuatan 7,4 SR mereka mengalami trauma dan membuat mereka takut untuk masuk sekolah dan si C juga mengatakan beberapa teman-temannya pindah sekolah, akibat dari trauma tersebut menimbulkan rasa takut siswa untuk belajar di gedung yang bertingkat. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, belum ada perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik terhadap sekolah maupun kepada peserta didiknya terkait sosialisasi gempa bumi, seperti membuat alur evakuasi maupun titik kumpul yang aman bagi siswa-siswinya serta belum diadakannya penyampaian rutin sosialisasi gempa bumi yang terjadwal.

Berdasarkan hasil diatas peneliti akan meneliti tentang pengetahuan siswa SMP Katolik St.Paulus Palu sampai dimanakah mereka mengetahui tentang bencana gempa bumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian, yaitu : “Apakah ada pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu.

2. Tujuan Khusus
 - a. Diidentifikasinya pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu sebelum melakukan penyuluhan.
 - b. Diidentifikasinya pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu setelah melakukan penyuluhan.
 - c. Dianalisisnya pengaruh penyuluhan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidik)

Manfaat bagi ilmu pengetahuan dapat mengembangkan penelitian yang terkait agar lebih beragam dan dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan mengenai kebencanaan maupun bagi peneliti berikutnya, khususnya pada penelitian kebencanaan mengenai pengetahuan gempa bumi.
2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dimana responden dalam penelitian ini juga termasuk kelompok masyarakat, yaitu dapat diterapkan dan menjadi ilmu saat gempa terjadi, serta dapat di sharing ke masyarakat lainnya agar mengurangi resiko keparahan saat bencana terjadi.
3. Instansi Tempat Meneliti

Manfaat bagi tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Katolik St.Paulus Palu dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan bagi siswa-siswinya yang didapatkan diluar dari materi umum yang diberikan dari pihak sekolah. Menambah wawasan dan keadian bencana gempa bumi.
4. Bagi Siswa

Diharapkan melalui hasil penelitian ini siswa dapat menambah pengetahuan dan kesadaran terhadap bencana gempa bumi, dan bisa mengurangi resiko cedera.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013) Diagnostic and statistical manual of mental disorders fourth edition text revision, DSM-V-TR. Arlington, VA: American Psychiatric Association.
- Badan Meteorologi Klimatologi & Geofisika (BMKG). 2012. *Pedoman pelayanan Peringatan Dini Tsunami*. Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya*. Jakarta : BNPB.
- Center For Excelent in Disaster Management & Humanitarian Assistance CFE-DMHA. (2015). *Indonesia Disaster Management Reference Handbooks*. Dipetik 27 December 2016, dari Center For Excelent in Disaster Management & Humanitarian Assistance: <https://www.cfe-dmha.org/DMHA-Resources/Disaster-Management-Reference-Handbooks>.
- Chairummi. 2013. Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Diakses pada 8 Januari 2015
- Depertemen Komunikasi dan Informatika RI. 2008. *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat mengurangi Resiko Bencana*.
- Federal Emergency Management Agency (FEMA). 2016. *What is Mitigation?* Dipetik 14 januari 2017, dari Federal Emergency Management Agency: <https://www.fema.gov/what-mitigation>.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Central 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herdwiyanti. 2012. Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau Dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana GunungKelud. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Diakses pada 12 April 2015.
- Joko Christanto. 2011. *Gempa bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta : Liberty
- Kollek, D. 2013. *Disaster Prepare for Healthcare Facilities*. USA: People's Medical Publishing House.

- Khairuddin, dkk., 2011, Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah, Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebencanaan TDMRC-Unsyiah, Banda Aceh, April 2011.
- Kusumasari, B. (2014). *Manajemen Bencana Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media.
- LIPI-UNESCO/ISDR, 2006, Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke-1. Surakarta (ID): Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press, hal 398
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Nawangsih, Endah. 2014. *Play Theraphy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No.2, 164 – 178.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayat, N, A. (2014). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar Yang Dikelola Dengan Strategi Pedagogi Dan Andragogi. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta. Diakses pada 12 April 2018.
- Pribadi, Khrisna S, dkk. 2008. *Buku Pegangan Guru Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana ITB.
- Krishna, S. & Krishna, A. (2008). Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung).
- Sandhu, D., & Kaur, S. (2013). Psychological impacts of natural disasters. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 4(6), 1317-1319.
- Subejo, 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Extention (Edisi2). Jakarta.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

WCPT. 2016. *Disaster Management*. Dipetik 26 Desember 2016, dari World Confederation for Physical Therapy: <http://www.wcpt.org/disaster-management/what-is-disaster-management>.